

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia menurut data WHO (World Health Organization) pada tahun 2019, terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa mengalami skizofrenia. Skizofrenia merupakan salah satu dari 15 penyebab besar kecacatan di seluruh dunia, orang dengan skizofrenia memiliki kecenderungan lebih besar peningkatan resiko bunuh diri. Halusinasi merupakan gangguan mental yang parah mempengaruhi lebih dari 21 juta orang diseluruh dunia (Prasetyo, P., M., A., Norman, W., G., & Wahyu, 2023). WHO memperkirakan sekitar 450 juta orang didunia yang mengalami gangguan kesehatan jiwa, 135 juta orang diantaranya mengalami halusinasi (Ramdani et al., 2023).

Prevalensi gangguan jiwa di Indonesia mencapai 15,3% dari 259,9 juta jiwa penduduk Indonesia. Berdasarkan data dari 33 Rumah Sakit Jiwa (RSJ) yang ada di seluruh Indonesia menyebutkan terdapat sekitar 2,5 juta orang menderita gangguan jiwa berat, di Indonesia prevalensi gangguan jiwa dengan psikosis/skizofrenia pada penduduk Indonesia 1,8 per 1000 penduduk atau 555.555 orang. Data riset kesehatan dasar tahun 2020 menyajikan 300.000 jiwa atau tujuh perseribu orang mengidap kelainan kejiwaan. Sekitar 70% halusinasi yang dialami klien gangguan jiwa adalah

halusinasi pendengaran, 20% halusinasi pengelihatan dan 20% adalah halusinasi penghidup, pengecap dan peraba (Prasetyo, P., M., A., Norman, W., G., & Wahyu, 2023).

Menurut Riskesdas, (2018) menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Prevalensi gangguan jiwa di Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 10.2%. Salah satu gejala yang sering ditemukan pada klien skizofrenia adalah halusinasi pendengaran. Prevalensi halusinasi pendengaran mencapai 70% dan setelah diberikan obat antipsikotik pun pravalensi kekambuhan halusinasi pendengaran hampir mencapai 50% pada klien skizofrenia, sedangkan halusinasi penglihatan menduduki peringkat kedua dengan rata-rata 20%, sementara jenis halusinasi yang lain yaitu halusinasi pengecapan, penghirup, perabaan hanya meliputi 10%.

Berdasarkan data yang didapat dari RSJD Dr. RM. Soedjarwadi jumlah pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi dan dirawat inap di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi pada tahun 2015 sebanyak 751 jiwa, tahun 2016 sebanyak 853 jiwa, tahun 2017 sebanyak 981 jiwa, pada bulan Mei 2018 prevalensi skizofrenia menempati peringkat pertama dari sepuluh besar penyakit gangguan jiwa di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi. Data rekam medis pasien disetiap bangsal di dapatkan sekitar 78,95% dari 76 pasien skizofrenia tersebut mengalami halusinasi. (Ngapiyem & Kurniawan, 2019).

B. Tujuan

a. Tujuan umum

Penerapan asuhan keperawatan secara komprehensif pada klien Tn.“Y” dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di ruang Geranium RSJD Dr. RM. Soedjarwadi.

b. Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada klien Tn.“Y” dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di ruang Geranium RSJD Dr. RM. Soedjarwadi.
2. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada klien Tn.“Y” dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di ruang Geranium RSJD Dr. RM. Soedjarwadi.
3. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa yang diangkat pada klien Tn.“Y” dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di ruang Geranium RSJD Dr. RM. Soedjarwadi.
4. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada klien Tn.“Y” dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di ruang Geranium RSJD Dr. RM. Soedjarwadi.
5. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada klien Tn.“Y” dengan gangguan

presepsi sensori halusinasi pendengaran di ruang Geranium RSJD

Dr. RM. Soedjarwadi.

C. Batasan Masalah

Penerapan asuhan keperawatan secara komprehensif pada klien Tn “Y” dengan gangguan presepsi sensori halusinasi pendengaran di ruang Geranium RSJD Dr. RM. Soedjarwadi pada tanggal 9 Mei 20214 – 15 Mei 2024.